



Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Jubung Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Della Aprilia Kartika Putri

Universitas Jember

Fatiya Diana Wulandari Putri

Universitas Jember

Rahayu Rahmawati

Universitas Jember

Alamat: Jalan Kalimantan Tegal boto No.37, Kecamatan Sumbersari, Jember

Korespondensi penulis: dellaaprilikartikaputri@gmai.com

Abstract. This research aims to analyze efforts to empower the economy of village communities through improving and developing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) using Anthony Giddens' Structuration theory. The research method used is a qualitative approach. The method for determining the research location uses the purposive area method, namely in Jubung Village, Sukorambi District, Jember Regency. Determining research informants used the purposive sampling method. The informants in this research were MSME actors and the village government in Jubung Village. Data collection includes observation, interviews, and documentation, then the data analysis process includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results show that the village government in empowering MSMEs in Jubung Village has carried out its role well by providing a special platform or place for MSME actors to enable them to produce and market their goods. Apart from that, the Jubung Village government is trying to propose and seek budget support and technical assistance from related agencies, such as the Cooperatives Service.

Keywords: MSME, empowerment, structuration

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui peningkatan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan menggunakan teori Strukturasi Anthony Giddens. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, yaitu di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Penentuan informan penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM dan pemerintah desa di Desa Jubung. Pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian proses analisis data meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa dalam pemberdayaan UMKM di Desa Jubung telah melaksanakan perannya dengan baik dengan menyediakan wadah atau tempat khusus bagi para pelaku UMKM memungkinkan mereka memproduksi dan memasarkan barang mereka. Selain itu, pemerintah Desa Jubung berupaya untuk mengajukan dan mengupayakan dukungan anggaran dan bantuan teknis dari dinas-dinas terkait, seperti Dinas Koperasi.

Kata kunci. UMKM, Pemberdayaan, Strukturasi

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dan desentralisasi saat ini, peran desa dalam pembangunan nasional menjadi semakin penting. Desa berfungsi sebagai pendukung ekonomi nasional dan penyedia sumber daya alam. Desa merupakan pusat kekuatan sosial, ekonomi, dan politik, sehingga pembangunan nasional dan daerah tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembangunan desa,

Received: Agustus 30, 2024; Accepted: Oktober 10, 2024; Published: Oktober 30, 2024

* Della Aprilia Kartika Putri, dellaaprilikartikaputri@gmai.com

terlebih mayoritas penduduk Indonesia adalah masyarakat pedesaan (Deswimar, 2014). Peran desa dalam pembangunan negara sangat penting, sebagai elemen terkecil pemerintahan Indonesia. Desa merupakan pusat kehidupan di pedesaan yang mengoptimalkan sumber daya alam, pertanian, dan kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 memberikan wewenang kepada desa dalam mengurus pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, diperlukan panduan yang membimbing kemampuan mereka menuju tujuan pembangunan. Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat membutuhkan keterlibatan semua pihak, perencanaan yang cermat, dan pelaksanaan yang berdasarkan kesadaran dan kerjasama.

Namun, seringkali desa di Indonesia menghadapi masalah ekonomi yang kompleks, seperti keterbatasan sumber daya, pasar, dan teknologi, sehingga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, desa-desa di Indonesia pun seringkali menghadapi kesulitan. Dibutuhkan upaya yang luas dan berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, perusahaan swasta, dan masyarakat desa itu sendiri, untuk mengatasinya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian desa. Dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, UMKM di desa memainkan peran krusial. Namun, masih banyak UMKM di desa yang menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan sumber daya manusia. Sama halnya seperti UMKM di Desa Jubung. Dengan banyak tenaga kerja dan kontribusi besar terhadap PDB, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan inti perekonomian Indonesia. Di tingkat desa, UMKM tidak hanya menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga, tetapi juga menjadi faktor utama yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Saat ini, UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian Negara, berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, dan mereka memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi Negara (Karinayah, 2018).

Menurut UU No. 20 tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha mikro jika usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan memenuhi standar yang diatur dalam perundang-undangan (Kementerian Keuangan RI, 2023). Sebagai bisnis kecil, yaitu aktivitas ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan berafiliasi dengan usaha menengah atau besar sesuai dengan ketentuan Undang-Undang.

Desa merupakan tingkat pemerintahan terendah dalam ekonomi nasional. Sebagian besar orang Indonesia tinggal di daerah pedesaan, yang menunjukkan bahwa membangun fondasi ekonomi yang kuat dimulai dari tingkat desa sangat penting. Hal ini sangat penting untuk mencapai kemandirian desa dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Karena populasinya yang terus meningkat dan banyak memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat dan perekonomian, UMKM seringkali menjadi tulang punggung perekonomian suatu daerah. Bahkan dalam pemulihan ekonomi dunia, termasuk Indonesia, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah menjadi bagian penting dari prosesnya. Untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi disparitas ekonomi, UMKM sangat penting (Tohir et al., 2023).

Desa Jubung yang berada di wilayah Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Penduduk Desa Jubung sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan aktivitas ekonomi berskala mikro, kecil, dan menengah. Namun, UMKM di desa Jubung masih banyak yang belum berkembang dengan baik dan menghadapi berbagai tantangan dalam usahanya, seperti keterbatasan modal, akses pasar, fasilitas pelatihan dan pendampingan, dan minimnya akses pembiayaan.

Pemberdayaan UMKM sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Diharapkan melalui pemberdayaan UMKM akan tercipta lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa. Maka dari itu, untuk mendorong UMKM di tingkat desa, diperlukan upaya komprehensif dan terintegrasi. Pemberdayaan UMKM mencakup banyak hal, seperti meningkatkan kemampuan dan keterampilan, mendapatkan modal, membangun jaringan pemasaran, dan mengembangkan produk dan teknologi baru. Melalui berbagai kebijakan dan program, pemerintah desa memiliki tugas strategis untuk mendukung UMKM. Untuk menyediakan dukungan ini, pemerintah desa, lembaga keuangan, dan kelompok masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM. Dukungan ini dapat berupa pelatihan keterampilan, pengembangan infrastruktur, akses ke pasar, dan penyediaan permodalan.

Penelitian ini penting untuk mengatasi tantangan dalam mengembangkan potensi UMKM Desa Jubung, yang jika tidak ditangani, dapat berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah desa memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM melalui kebijakan dan program yang tepat. Penelitian ini menggunakan teori strukturalis Anthony Giddens untuk memahami dinamika antara agen

(pemerintah desa dan pelaku UMKM) dan struktur (kebijakan, program, dan kondisi sosial ekonomi). Pendekatan ini jarang digunakan dalam penelitian pemberdayaan UMKM di Indonesia, sehingga memberikan wawasan baru. Fokus pada Desa Jubung menambah konteks unik yang belum banyak dibahas dalam literatur pemberdayaan ekonomi pedesaan. Penelitian ini tidak hanya melihat aspek khusus pemberdayaan UMKM tetapi juga bagaimana interaksi antara agen dan struktur mempengaruhi hasil akhir, memberikan gambaran komprehensif tentang faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan inisiatif pemberdayaan. Tujuan utama adalah memahami upaya pemberdayaan ekonomi di Desa Jubung melalui peningkatan dan pengembangan UMKM.

KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan perekonomian desa melalui pemberdayaan UMKM akan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan teori Struktural yang dikemukakan oleh Anthony Giddens. Teori Struktural Anthony Giddens adalah kerangka pemikiran yang memberikan pemahaman tentang bagaimana struktur sosial dan tindakan individu saling berinteraksi dalam membentuk realitas sosial. Giddens menekankan bahwa struktur sosial bukanlah sesuatu yang hanya membatasi individu, tetapi juga dibentuk dan dipertahankan oleh tindakan individu tersebut. Sementara itu, tindakan individu juga terbentuk oleh struktur sosial yang ada. Dengan kata lain, struktur dan agen tidak dapat dipisahkan secara tegas, melainkan saling melengkapi dan membentuk satu sama lain.

Teori hubungan antara agensi dengan struktur adalah inti dari teori struktural Giddens, yang berfokus pada praktik sosial. Oleh karena itu, struktur dan agensi adalah satu sama lain yang tidak dapat dipahami secara terpisah; dalam istilah Giddens, mereka adalah dualitas. Semua struktur melibatkan tindakan sosial, dan setiap struktur melibatkan tindakan sosial. Agensi dan struktur sangat terkait dalam aktivitas atau praktik sehari-hari manusia (Ritzer & Goodman 2016).

Pada tahun 2024, Maharani et al meneliti peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di Desa Banjarsari, Probolinggo, dengan teori peran pemerintah. Hasilnya menunjukkan respons baik dari UMKM, namun ada faktor yang perlu diperbaiki. Tohir et al. (2023) meneliti peran pemerintah desa dalam pengembangan UMKM di Desa Wisata Lebakkuncang, Bandung, dan menemukan pemerintah desa telah bekerja cukup baik, tetapi menghadapi hambatan seperti rendahnya kunjungan wisatawan dan kesulitan pemasaran. Pemerintah desa perlu meningkatkan keterampilan masyarakat dan memperluas akses pasar.

Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan UMKM di Lebakmuncang. Salam & Prathama (2022) meneliti peran pemerintah daerah dalam pengembangan UMKM di Kampung Kue, Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya telah menjalankan tugasnya dengan baik.

Dalam konteks penelitian "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Jubung Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", Teori Strukturasi Giddens dapat diaplikasikan untuk memahami bagaimana interaksi antara struktur sosial dan agen individu atau kelompok mempengaruhi upaya pemberdayaan ekonomi di desa tersebut. Struktur sosial di Desa Jubung mencakup berbagai aspek, seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, distribusi sumber daya, dan norma-norma sosial. Kebijakan pemerintah, baik yang bersifat nasional maupun lokal, dapat memengaruhi langkah-langkah yang diambil dalam pemberdayaan UMKM, misalnya melalui penyediaan insentif atau regulasi yang mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tertentu seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya dari sudut pandang subjek penelitian. Pendekatan ini menyajikan gambaran holistik dan deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu, dengan memanfaatkan metode alami yang beragam (Moleong, 2019).

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, yaitu pemilihan tempat penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu Desa Jubung, Kabupaten Jember. Penentuan informan penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif, konsep *purposive sampling* berarti bahwa peneliti memilih individu-individu dan lokasi untuk diteliti karena mereka memiliki pemahaman yang tepat tentang problem penelitian (Creswell, 2020).

Adapun informan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM dan pemerintah desa di Desa Jubung. Jenis dan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari: metode wawancara untuk mendapatkan data primer atau data utama, yaitu berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui dengan adanya pemberdayaan UMKM yang ada di Desa Jubung. Metode observasi yaitu pengamatan

yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Jubung, untuk menganalisis pemberdayaan UMKM terhadap perekonomian masyarakat. Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen, foto dan surat-surat yang berkaitan dengan sistem bagi hasil dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani penggarap di Desa Jubung.

Proses analisis data meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Data disajikan secara sistematis untuk membentuk suatu rangkaian informasi yang terstruktur, sehingga mempermudah pemahaman terhadap temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memberikan pemahaman menyeluruh tentang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Jubung, Kabupaten Jember, melalui peran penting Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memacu pertumbuhan ekonomi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan UMKM di Desa Jubung

Semua aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas di roda pemerintahan sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin, yang merupakan peran yang sangat penting dan strategis dalam penyelenggaraan pembangunan di desa (Diaz et al., 2019). Menurut Teori Strukturasi Giddens, pemerintah desa memainkan peran strategis dalam menciptakan struktur yang mendukung pemberdayaan UMKM. Struktur sosial berkembang dan direplikasi melalui praktik sosial, termasuk yang dilakukan pemerintah desa. Sebagai agen utama, pemerintah desa memiliki kewenangan dan sumber daya untuk membuat peraturan, kebijakan, program, dan insentif yang mendukung akses UMKM ke modal, teknologi, pelatihan, dan pasar. Selain itu, mereka dapat membangun infrastruktur fisik dan sosial untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan di desa. Struktur-struktur yang diciptakan memberi UMKM sarana dan kesempatan untuk bertindak dan mereplikasi struktur tersebut melalui kewirausahaan. Proses pemberdayaan berkelanjutan terjadi melalui interaksi timbal balik antara agen dan struktur, berdasarkan gagasan dualitas struktur, di mana struktur sosial adalah media sekaligus hasil dari tindakan sosial. Dengan demikian, peraturan, kebijakan, program, dan insentif yang dibuat pemerintah desa tidak hanya mengarahkan perilaku UMKM tetapi juga menyediakan sumber daya dan peluang untuk mengembangkan praktik kewirausahaan.

Untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah mereka, pemerintah Desa Jubung secara proaktif membangun berbagai struktur. Menyediakan wadah atau tempat khusus bagi para pelaku UMKM memungkinkan mereka memproduksi dan memasarkan barang mereka. Selain itu, pemerintah Desa Jubung berupaya untuk mengajukan dan mengupayakan dukungan anggaran dan bantuan teknis dari dinas-dinas terkait, seperti Dinas Koperasi, untuk mendorong UMKM untuk berpartisipasi dalam berbagai acara dan acara di tingkat desa, seperti perayaan 17 Agustus atau HUT Republik Indonesia di tiap tahunnya. Selain itu, pemerintah desa juga berperan aktif dalam mendorong keterlibatan UMKM dalam berbagai acara dan event di tingkat desa maupun kecamatan. Struktur-struktur yang dibuat oleh pemerintah Desa Jubung ini berfungsi sebagai kondisi eksternal yang memfasilitasi dan memberdayakan UMKM, memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi dan inovasi mereka dalam berwirausaha.

Menurut rencana pemerintah Desa Jubung untuk membangun stand permanen bagi UMKM pada tahun 2025, teori strukturalis Anthony Giddens menyatakan bahwa struktur dan agen saling terkait dalam proses sosial. Pemerintah desa, sebagai pihak berwenang dengan sumber daya, berupaya menciptakan lingkungan kondusif bagi pertumbuhan UMKM dengan menyediakan lahan strategis dan membangun stand permanen. Tujuannya adalah menyediakan sarana fisik yang memfasilitasi dan memberdayakan pelaku UMKM. Dengan stand yang strategis, luas, aman, dan nyaman, UMKM akan lebih mudah memproduksi, menjual, dan memasarkan barang mereka, meningkatkan kemampuan mereka untuk berkembang. Selain itu, stand permanen ini memperkuat posisi tawar UMKM dalam struktur sosial, ekonomi, dan politik yang lebih luas, memungkinkan mereka meningkatkan visibilitas, membangun jaringan, dan mendapatkan dukungan dari pemasok, konsumen, dan lembaga pemerintah. Upaya ini menciptakan struktur kondusif yang memberdayakan UMKM dan memperkuat posisi mereka sebagai agen aktif dalam mengembangkan usaha, sesuai dengan teori strukturalis Giddens. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat adalah tanggung jawab pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus berusaha meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka (Salam & Prathama, 2022). Oleh karena itu, upaya pemerintah desa untuk menyediakan stand-stand permanen UMKM yang strategis, luas, dan aman dapat menjadi dasar bagi upaya untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat. Ini akan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peran Pelaku UMKM di Desa Jubung dalam Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang mendorong masyarakat mengambil inisiatif untuk memulai proses tindakan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi mereka sendiri. Penguatan suatu komunitas hanya mungkin terjadi jika komunitas itu sendiri juga ikut berpartisipasi. Oleh karena itu, kata kunci pemberdayaan pada dasarnya mencakup proses pembangunan, inisiatif masyarakat, dan perbaikan kondisi diri sendiri (Maryani & Nainggolan, 2019). Pembangunan desa juga mempunyai implikasi penting karena berkaitan dengan kepentingan peningkatan perekonomian nasional, karena sebagian besar potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia terletak di desa. Untuk itu menggali dan memanfaatkan potensi menjadi penting dalam pembangunan desa (Harnoko, 2006). Dalam konteks pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat menjadi elemen kunci yang dapat menggerakkan roda perekonomian lokal, memperbaiki kualitas hidup, serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Desa Jubung merupakan salah satu contoh konkret di mana pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik, terutama melalui peran strategis yang dimainkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jubung memainkan peran yang sangat vital dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat desa. Aktivitas usaha mereka menciptakan dinamika ekonomi yang memperkuat daya tahan dan kemandirian ekonomi desa.

UMKM merupakan kontributor utama bagi masyarakat karena dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan berperan aktif dalam menopang pertumbuhan ekonomi. Selain itu, UMKM juga merupakan sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Alansori & Listyaningsih, 2020). UMKM di Desa Jubung memberikan kontribusi signifikan dalam hal penciptaan lapangan kerja. Usaha-usaha ini menyerap tenaga kerja lokal yang mungkin sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap atau hanya bekerja secara serabutan. Dengan menyediakan lapangan kerja, UMKM membantu menurunkan tingkat pengangguran di negara tersebut. Berkurangnya angka pengangguran ini akan berdampak positif terhadap stabilitas sosial ekonomi dan meningkatkan daya beli masyarakat (Sarif, 2023). Sektor-sektor seperti, kuliner berbasis UMKM membutuhkan berbagai keterampilan yang dapat dikuasai oleh penduduk desa. Misalnya, usaha kuliner membutuhkan tenaga masak dan pelayanan. Dengan demikian, UMKM membuka peluang kerja yang luas dan beragam bagi masyarakat. Lapangan kerja yang diciptakan oleh UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sarana penghidupan bagi individu, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas. Ketika seseorang mendapatkan pekerjaan di UMKM, pendapatan yang diperoleh biasanya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan,

pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, penciptaan lapangan kerja oleh UMKM secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan.

Penguatan masyarakat desa penting untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini mencakup, antara lain, memastikan bahwa masyarakat pedesaan menjadi pemain kunci dalam pembangunan ekonomi dan menggunakan sumber daya mereka secara optimal dan bertanggung jawab dengan memperkuat kapasitas mereka untuk membangun komunitas mereka dan memanfaatkan kemauan dan potensi mereka yang kuat (Rahmadani, 2021). Aktivitas UMKM di Desa Jubung juga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat desa. Pendapatan yang diperoleh dari berbagai usaha UMKM tidak hanya memberikan sumber penghasilan bagi pemilik usaha tetapi juga bagi para pekerja yang terlibat. Misalnya, seorang pengusaha kuliner akan mendapatkan keuntungan dari penjualan produknya, sementara para pekerja yang membantu dalam proses produksi juga akan mendapatkan upah yang layak. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan daya beli mereka dan memperbaiki standar hidup. Pendapatan yang meningkat juga membuka peluang bagi masyarakat untuk melakukan investasi dalam berbagai bentuk, seperti pendidikan anak-anak, perbaikan rumah, atau modal usaha tambahan. Hal ini menciptakan siklus positif di mana pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi individu dan keluarga, yang pada gilirannya akan memperkuat ekonomi desa secara keseluruhan.

Dengan berkembangnya UMKM, warga kini memiliki pilihan untuk mencari penghasilan tambahan, seperti produksi kerajinan tangan atau membuka warung makan. Diversifikasi ini penting untuk meningkatkan resiliensi ekonomi masyarakat desa. Dengan beberapa sumber penghasilan, warga tidak lagi bergantung pada satu sektor ekonomi saja, sehingga tetap memiliki penghasilan meskipun satu sektor mengalami penurunan atau krisis. Kontribusi UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan diversifikasi sumber penghasilan memperkuat resiliensi ekonomi masyarakat desa. Resiliensi ekonomi berarti kemampuan masyarakat untuk bertahan dan pulih dari guncangan ekonomi, seperti bencana alam atau krisis keuangan. Dengan UMKM yang beragam dan dinamis, Desa Jubung memiliki fondasi ekonomi yang lebih kuat. Masyarakat yang terlibat dalam UMKM memiliki keterampilan dan sumber daya untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ekonomi, dan jaringan sosial serta ekonomi yang terbentuk melalui UMKM membantu masyarakat saling mendukung dalam menghadapi kesulitan.

Kolaborasi Pemerintah Desa dan Pelaku UMKM di Desa Jubung

Prastiwi & Wardhana (2024) menjelaskan bahwa kebutuhan untuk mengembangkan inklusi harus menjadi prioritas utama dan tidak boleh hanya menjadi kebijakan tambahan yang saling melengkapi. Pentingnya inklusi dalam pembangunan strategi dan kebijakan adalah fokus utama dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Inklusi menyarankan agar upaya pemberdayaan UMKM di Desa Jubung harus dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan, aspirasi, dan potensi seluruh komunitas desa secara inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan implementasi program pemberdayaan UMKM harus melibatkan partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat di Desa Jubung, termasuk perempuan, pemuda, dan kelompok minoritas. Selain itu, hal ini menekankan pentingnya memperhatikan aspek inklusi dalam hal aksesibilitas, kesetaraan, dan kesempatan ekonomi bagi semua masyarakat desa, terlepas dari latar belakang atau karakteristik spesifik.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena mereka adalah penyedia pekerjaan terbesar yang mampu menyerap sejumlah tenaga kerja dalam jumlah yang besar, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu, UMKM adalah pemegang kepentingan perkembangan ekonomi, serta berkontribusi pada pembentukan masyarakat melalui penyediaan peluang kewirausahaan dan peningkatan kapasitas individu melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan. UMKM juga menciptakan pasar baru dan sumber inovasi, serta berkontribusi untuk menjaga keseimbangan pembayaran melalui ekspor. Posisi ini bertahan sejak krisis ekonomi dan menunjukkan pentingnya UMKM bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Zainuri, 2023). UMKM memainkan peran penting secara efektif untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan memberikan peluang bisnis dan pekerjaan, UMKM membantu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan memperkuat ekonomi local (Wicaksono et al., 2022). Kolaborasi antara pemerintah desa dan UMKM di Desa Jubung telah menjadi salah satu model keberhasilan dalam pemberian kekuatan ekonomi lokal. Pemerintah Desa Jubung secara aktif mendukung pengembangan UMKM melalui berbagai inisiatif, seperti memfasilitasi pemasaran produk lokal, dan membantu mempromosikan produk UMKM ke media sosial masing-masing perangkat desa.

Pemberdayaan UMKM adalah langkah tepat yang diambil oleh pemerintah Desa Jubung untuk meningkatkan ekonomi desa. Pemerintah Desa menawarkan bantuan infrastruktur digital, memungkinkan UMKM menjangkau pasar lebih luas, termasuk di luar wilayah lokal. Selain itu, pemerintah membantu membangun jaringan kerjasama antara pelaku UMKM dan pedagang besar melalui pasar tradisional dan pameran. Ini memungkinkan

UMKM memperluas distribusi produk dan meningkatkan daya saing. Dukungan pemerintah desa juga memperkuat identitas Desa Jubung sebagai pusat produk berkualitas, menciptakan kebanggaan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan desa. Program-program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan UMKM tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal. Menurut Ningsih et al (2023) menjelaskan kolaborasi dapat lebih berharga dan efektif jika masing-masing aktor bekerja sama dan saling ketergantungan menuju tujuan bersama. Prinsip ini tercermin dalam kolaborasi antara pemerintah Desa dan UMKM di Desa Jubung. Pemerintah Jubung memberikan dukungan untuk memfasilitasi pemasaran melalui platform digital, sementara aktor UMKM secara aktif mengembangkan produk dan layanan mereka. Kerjasama yang saling mendukung ini memungkinkan kedua belah pihak untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal. Dengan ini, menunjukkan bahwa ketika pemerintah dan UMKM bekerja dalam harmoni dan saling bergantung, hasil yang dicapai menjadi lebih signifikan dan berkelanjutan.

Dengan penetrasi internet sekitar 73,5% dari populasi pada tahun 2021, sektor digital Indonesia telah berkembang pesat. Penggunaan telepon seluler telah meningkat secara signifikan di seluruh negara, dengan lebih 176 juta pengguna ponsel pintar, menunjukkan tingginya aksesibilitas platform digital di seluruh negeri. Untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai inisiatif pembangunan pedesaan, koneksi digital sangat penting dalam pembangunan pedesaan (Mulyono et al., 2024). Di Desa Jubung, pemerintah desa memanfaatkan pengembangan teknologi digital dengan aktif dalam membantu UMKM mempromosikan produknya melalui platform media sosial. Pemerintah desa menyediakan fasilitas dan dukungan bagi para pelaku UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial seperti instagram, facebook dan whatsapp dalam strategi pemasaran mereka.

Dari promosi yang dilakukan oleh pemerintah desa. Produk lokal yang sebelumnya hanya dikenal di Desa Jubung sekarang dapat diakses oleh konsumen dari berbagai desa. Peningkatan visibilitas ini memiliki dampak langsung pada peningkatan penjualan dan pendapatan para pelaku UMKM. Kolaborasi ini tidak hanya mendorong ekonomi lokal tetapi juga menciptakan komunitas yang lebih inovatif. Pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan bisnis mereka dan terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas. Pemerintah desa juga memainkan peran dalam membangun jaringan dengan pemerintah lokal dan nasional untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut dalam pengembangan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan desa adalah kunci pembangunan nasional karena mayoritas penduduk Indonesia tinggal di desa. Semua elemen masyarakat harus terlibat dalam perencanaan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Meskipun desa memiliki banyak potensi, mereka sering menghadapi masalah ekonomi seperti keterbatasan teknologi, sumber daya, dan akses pasar. UMKM dapat meningkatkan perekonomian desa dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Namun, UMKM di Desa Jubung sering menghadapi tantangan seperti kekurangan modal, akses pasar, dan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan teori struktural Anthony Giddens untuk mengkaji pemberdayaan ekonomi di Desa Jubung, menunjukkan pentingnya dukungan kebijakan yang tepat untuk pertumbuhan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

Alansori, A & Listyaningsih, E. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. ANDI (Anggota IKAPI).

Creswell, J. (2020). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar.

Devi Deswimar, A. (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan. *Jurnal EL-RIYASAH*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.24014/jel.v5i1.657>

Diaz, H. U. P., Canaldhy, R. S., & Kencana, N. (2019). Peran Pemerintah Desa terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pertumbuhan Ekonomi Lokal pada Industri Batu Bata (Studi Kasus Desa Ujanmas Baru Kec. Ujanmas Kabupaten Muara Enim). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 4(2). <https://doi.org/10.36982/jpg.v4i2.690>

George, R & Goodman, D, J. (2016). *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Kreasi Wacana.

Harnoko, D. (2006). Pembangunan Di Tingkat Lokal Dalam Otonomi Daerah. *Jantra: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 3(6).

Karinayah, D. (2018). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Sidoarjo. *Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga*, 1(1), 1–13. https://repository.unair.ac.id/74627/3/JURNAL_Fis.AN.61.18_Sup_p.pdf

Maharani, S.D., Wardani, A.A., Fachira, A.A., & Muljanto, M. . (2024). Peran Penguanan Oleh Pemerintah Desa Dalam Kebijakan Pemberdayaan UMKM di Desa Banjarsari Kabupaten Probolinggo. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(2), 533–547. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v11i2.2024.533-547>

Maryani, D., & Nainggolan, R. R. . (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.

Moleong, L. . (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Mulyono, R. D. A. P., Rosa, D. V., Prasetyo, H., & Mahardiyanto, A. (2024). Mentoring Smart Cultural Tourism Berbasis Potensi Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi di Desa Klungkung Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, 18(1), 70–88. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v18i1.46992>

Ningsih, R. N., Wahyuni, S., Zulianto, M., & Prasetyo, H. (2023). Implementation of the Content Marketing Strategy By Smj By Mbok Judes Banyuwangi To Increase Customer Engagement. *Soedirman Economics Education Journal*, 05(Volume 5 No.1), 66–74. <https://doi.org/10.32424/seej.v5i1.8230>

Prastiwi, M. I., & Wardhana, I. J. K. (2024). Development of Inclusion Through Minority-Conscious Tourism in The Madura Religious Tourism Area. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.19184/csi.v4i1.44993>

Rahmadani, S. (2021). Analisis Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec.Selesai Kab.Langkat (Studi Kasus Pada Home Industri Krupuk & Keripik). *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 115–129. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i3.160>

Kementerian Keuangan RI. (2023). *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html#:~:text=Menurut Undang-Undang Nomor 20,sebagaimana diatur dalam undang-undang>

Salam, M.D., & Prathama, A. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 137–143. <https://jkp.ejournal.unri.ac.id>

Sarif, R. (2023). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 1(1), 68–73. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>

Tohir, R., Purnamasari, H., Aditya, I., & Pemerintahan, P. I. (2023). Peran Pemerintah Desa : Pengembangan UMKM di Desa Wisata Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. *Jurnal Trias Politika*, 7(2), 293–310.

Wicaksono, I., Maulana, A., & Ningtyas, B. K. (2022). Pendekatan Tata Kelola Kolaboratif Dalam Pengembangan Produk Lokal UMKM di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Journal of Community Development*, 3(2), 190–198. <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i2.99>

Zainuri, I. S., Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., Jember, S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Studi, P., & Syariah, E. (2023). *PERAN INDUSTRI TAPE DALAM EKONOMI*.